



Program Didikan Subuh: Penguatan Antusiasme Shalat Subuh Berjamaah Generasi Muda Cilayang Lebak

Fakta Lovandez Abel^{1*}, Neysila Syara Azzahra², Aida Abdilah³, Wieke Ismatul Maula⁴, Verry Mardiyanto⁵

¹ Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

^{3,5} Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

⁴ Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

ABSTRACT

The low enthusiasm of young people for performing congregational Fajr prayer is a real problem found in many communities, including in Cilayang Lebak Hamlet, Kadudamas Village, Cirinten Subdistrict, Lebak Regency, Banten Province. This condition encouraged students of KKN Nusantara Group 13 to initiate and facilitate a Subuh Education (Didikan Subuh) program to foster worship awareness and build religious character among local young people. This community service article aims to describe the implementation process, results, and impact of the Didikan Subuh program in which KKN students acted as the main facilitators, consisting of youth performances (master of ceremony, call to prayer, short sermons, recitation of the pillars of faith, Islam, and prayer, and the obligatory attributes of Allah) held every Sunday morning after congregational Fajr prayer. The implementation method used a participatory community service approach involving observation, planning, implementation, and evaluation. The results show an increase in the number and enthusiasm of young people performing congregational Fajr prayer after the program ran regularly, supported by their active involvement in religious performances. The high enthusiasm of young people was the main factor behind the program's success. The sustainability of the program depends on the availability of permanent managers and mentors for young people after the KKN period ends. This service activity is expected to serve as a reference for a community-based religious coaching model that can be replicated in other regions with similar characteristics.

Keywords: *Congregational Fajr prayer; Subuh Education; Worship discipline*

A B S T R A K

Rendahnya antusiasme generasi muda dalam melaksanakan salat Subuh berjemaah merupakan masalah nyata di banyak komunitas, termasuk di Dusun Cilayang Lebak, Desa Kadudamas, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Kondisi ini mendorong mahasiswa KKN Nusantara Kelompok 13 untuk menginisiasi dan memfasilitasi program "Didikan Subuh" guna menumbuhkan kesadaran beribadah serta membangun karakter religius di kalangan pemuda setempat. Artikel pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, hasil, dan dampak program Didikan Subuh—di mana mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator utama—yang mencakup penampilan para pemuda (seperti menjadi pembawa acara, melantunkan azan, menyampaikan ceramah singkat, serta melafalkan rukun iman, rukun Islam, bacaan salat, dan sifat-sifat wajib Allah) yang diadakan setiap Minggu pagi setelah salat Subuh berjemaah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pengabdian masyarakat partisipatif yang meliputi tahap observasi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan jumlah dan antusiasme generasi muda dalam melaksanakan salat Subuh berjemaah setelah program berjalan secara rutin, yang didukung oleh keterlibatan aktif mereka dalam berbagai penampilan keagamaan. Tingginya antusiasme generasi muda menjadi faktor utama keberhasilan program ini. Keberlanjutan program bergantung pada ketersediaan pengelola dan pembimbing tetap bagi para pemuda setelah masa KKN berakhir. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi model pembinaan keagamaan berbasis masyarakat yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: Salat Subuh berjemaah; Pendidikan Subuh; Disiplin ibadah

Received: 01.03.2026	Revised: 01.04.2026	Accepted: 01.06.2026	Available online: 09.09.2026
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Suggested citation:

Abel, F. L., Azzahra, N. S., Abdilah, A., Maula, W. I., & Mardiyanto, V. (2026). Program Didikan Subuh: Penguatan antusiasme shalat Subuh berjemaah generasi muda Cilayang Lebak. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 290-298. DOI: 10.24235/dimasejati.51.000

PENDAHULUAN

Kesadaran beribadah pada generasi muda merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter religius sekaligus penjaga keberlangsungan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Salah satu indikator kesadaran tersebut adalah keikutsertaan generasi muda dalam shalat Subuh berjemaah, sebuah ibadah yang secara empiris lebih berat dilaksanakan dibandingkan shalat lainnya karena berbenturan dengan waktu istirahat. Sebelum program Didikan Subuh dilaksanakan, hasil observasi awal mahasiswa KKN Nusantara Kelompok 13 di Kampung Cilayang Lebak, Desa Kadudamas, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten menunjukkan bahwa antusiasme generasi muda dalam mengikuti shalat Subuh berjemaah di masjid maupun mushala tergolong rendah. Jamaah Subuh didominasi oleh orang dewasa dan lanjut usia, sementara anak-anak dan remaja jarang terlihat hadir kecuali pada momen-momen tertentu.

Persoalan ini sejalan dengan temuan sejumlah kajian terdahulu yang menunjukkan bahwa pendidikan agama formal di sekolah relatif terbatas alokasi waktunya sehingga kurang memadai untuk membentuk kebiasaan ibadah anak secara menyeluruh, sedangkan lingkungan, praktik, dan pembiasaan keagamaan justru memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pembinaan spiritual anak usia dini dan sekolah dasar (Malfi et al., 2023). Kondisi serupa turut diperkuat oleh derasnya arus teknologi digital yang membuat generasi muda lebih tertarik pada gawai, permainan daring, dan media sosial dibandingkan aktivitas keagamaan yang dianggap kurang menarik (Aswati et al., 2024). Kondisi ini diperkuat oleh temuan bahwa penggunaan

gawai yang berlebihan dapat memicu ketidakstabilan emosi dan menggeser perhatian remaja dari aktivitas keluarga maupun keagamaan (Fitriana et al., 2021), sekaligus sejalan dengan hasil kajian bahwa tingginya intensitas penggunaan teknologi digital turut memengaruhi pola perilaku dan kondisi psikologis remaja sehari-hari (Pahruraji et al., 2023). Padahal, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, terstruktur, dan menarik terbukti mampu menumbuhkan disiplin ibadah serta karakter religius generasi muda (Sulistiani & Murniyetti, 2022; Anggreini & Ramadhan, 2024), bahkan mampu mendorong pembiasaan shalat berjamaah sebagai program kerja pengabdian mahasiswa KKN di berbagai daerah (Batubara & Hasanah, 2021). Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi riil tersebut, mahasiswa KKN Nusantara Kelompok 13 memandang perlu menghadirkan sebuah program pembinaan keagamaan berbasis komunitas yang mampu menumbuhkan kembali semangat generasi muda untuk shalat Subuh berjamaah, sekaligus memberi ruang bagi mereka untuk tampil, belajar, dan berlatih ilmu keagamaan secara aktif. Program Didikan Subuh dipilih karena telah terbukti efektif di berbagai daerah lain sebagai sarana penanaman nilai keimanan, amal saleh, dan disiplin (Malfi et al., 2023) sekaligus sebagai media penguatan kedisiplinan ibadah anak di tengah tantangan era digital (Aswati et al., 2024).

Tujuan pelaksanaan program ini adalah: (1) menumbuhkan antusiasme generasi muda Kampung Cilayang Lebak untuk melaksanakan shalat Subuh berjamaah; (2) memfasilitasi generasi muda dalam mengasah kemampuan tampil di depan umum melalui berbagai penampilan bernuansa keagamaan; (3) menanamkan wawasan keagamaan dasar sebagai bekal kehidupan sehari-hari; dan (4) merumuskan model keberlanjutan program pasca berakhirnya masa KKN.

BAHAN DAN METODE

Pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan pengabdian masyarakat partisipatif (*participatory community service*) yang melibatkan mahasiswa KKN Nusantara Kelompok 13 sebagai fasilitator utama serta generasi muda Kampung Cilayang Lebak, Desa Kadudamas, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten sebagai subjek sekaligus mitra pelaksana program. Pendekatan partisipatif semacam ini sejalan dengan praktik KKN berbasis *Participatory Action Research* di berbagai daerah, yang menempatkan mahasiswa sebagai fasilitator sekaligus mendorong masyarakat mengambil peran aktif dalam merumuskan dan melaksanakan program keagamaan mereka sendiri (Nurhayati et al., 2025). Tahapan pelaksanaan program disusun sebagai berikut.

- a. *Tahap Observasi dan Identifikasi Masalah.* Mahasiswa KKN melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi peribadatan warga, terutama tingkat kehadiran generasi muda pada shalat Subuh berjamaah, serta melakukan penjajakan awal (wawancara informal) dengan tokoh masyarakat, pengurus masjid/mushala, dan orang tua untuk memahami akar persoalan rendahnya partisipasi generasi muda.
- b. *Tahap Perencanaan Program.* Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa KKN merancang program Didikan Subuh yang dilaksanakan secara rutin setiap Minggu pagi setelah shalat Subuh berjamaah. Perencanaan mencakup penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas penampilan generasi muda, penyiapan materi keagamaan, serta koordinasi dengan pengurus masjid/mushala dan orang tua agar program mendapat dukungan penuh dari masyarakat.
- c. *Tahap Pelaksanaan.* Mahasiswa KKN berperan sebagai fasilitator dan pembimbing utama yang memandu jalannya kegiatan, mengarahkan generasi muda dalam berbagai penampilan, serta menyampaikan materi penguatan wawasan keagamaan. Pelaksanaan program dilakukan secara berkelanjutan selama masa KKN berlangsung.

- d. *Tahap Evaluasi*. Evaluasi dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap tingkat kehadiran dan antusiasme peserta dari minggu ke minggu, serta wawancara singkat dengan orang tua dan tokoh masyarakat mengenai perubahan yang dirasakan setelah program berjalan. Evaluasi ini menjadi dasar bagi mahasiswa KKN dalam merumuskan rekomendasi keberlanjutan program.

Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini meliputi observasi lapangan, dokumentasi kegiatan, serta wawancara tidak terstruktur dengan tokoh masyarakat, pengurus tempat ibadah, orang tua, dan generasi muda peserta Didikan Subuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN Nusantara Kelompok 13 berperan sebagai fasilitator utama yang menginisiasi, mengelola, dan membimbing jalannya program Didikan Subuh di Kampung Cilayang Lebak, Desa Kadudamas. Peran ini serupa dengan temuan (Anggreini & Ramadhan, 2024) yang menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator memberikan dinamika baru bagi pelaksanaan Didikan Subuh, mampu meningkatkan antusiasme peserta, sekaligus membawa pendekatan yang lebih segar dan interaktif dibandingkan pola pembinaan konvensional. Mahasiswa KKN tidak hanya bertindak sebagai penyelenggara teknis, tetapi juga sebagai pendamping yang membangun kedekatan emosional dengan generasi muda, sehingga kegiatan keagamaan ini dirasakan menyenangkan, bukan sekadar kewajiban. Pola serupa juga ditemukan pada program KKN berbasis masjid lain, yang menunjukkan bahwa kombinasi mengaji, praktik shalat berjamaah, dan metode belajar sambil bermain yang dipandu mahasiswa mampu meningkatkan kebiasaan ibadah serta kesadaran beragama anak sejak dini (Purnamasari et al., 2024). Program Didikan Subuh dilaksanakan setiap Minggu pagi, dimulai dengan shalat Subuh berjamaah di masjid Al-Ikhlas Cilayang Lebak, kemudian dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan inti berupa penampilan-penampilan didikan shubuh. Susunan kegiatan tersebut secara ringkas dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Susunan Kegiatan Didikan Subuh

Waktu	Kegiatan	Keterangan/Materi
04.30–05.00	Shalat Subuh berjamaah	Dilaksanakan di masjid Al-Ikhlas Cilayang Lebak, diikuti oleh pemuda Cilayang Lebak Desa Kadudamas dan orang tua.
05.00–05.10	Pembukaan	Pembacaan pembuka acara oleh pembawa acara (generasi muda) dan pengarahan singkat oleh mahasiswa KKN
05.10–05.45	Kegiatan inti (penampilan generasi muda)	Azan dan iqamah, kultum singkat, pembacaan rukun iman, rukun Islam, rukun shalat, sifat wajib Allah, rukun wudhu, hafalan surah pendek dan doa harian
05.45–06.00	Penutup	Nasihat pembimbing, doa penutup majelis, dan pembagian apresiasi sederhana

Bentuk-bentuk penampilan yang ditampilkan generasi muda meliputi tugas sebagai pembawa acara, praktik azan dan iqamah, penyampaian kultum singkat, pembacaan rukun iman, rukun Islam, rukun shalat, sifat wajib Allah, rukun wudhu, hingga hafalan doa harian dan surah pendek. Rangkaian kegiatan ini sejalan dengan pola pelaksanaan Didikan Subuh yang

umum diterapkan di berbagai daerah, yang mencakup pembacaan ayat suci Al-Qur'an, praktik azan, hafalan bacaan shalat dan doa, serta penyampaian materi keagamaan oleh pembimbing (Sulistiani & Murniyetti, 2022) (Malfi et al., 2023). Pemberian kesempatan tampil secara bergiliran ini secara tidak langsung melatih rasa percaya diri generasi muda untuk berbicara dan tampil di depan umum, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan kepada mereka.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan Didikan Shubuh

Hasil observasi selama pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan yang cukup nyata pada jumlah dan antusiasme generasi muda yang hadir mengikuti shalat Subuh berjamaah dari minggu ke minggu. Pada pekan-pekan awal pelaksanaan, jumlah generasi muda yang hadir masih terbatas, namun seiring berjalannya program, semakin banyak yang datang lebih awal sebelum azan Subuh dikumandangkan, bahkan turut mengajak teman sebaya dan anggota keluarganya. Antusiasme yang tinggi ini menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan program, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Anggreini dan Ramadhan (2024) bahwa partisipasi aktif generasi muda dalam pembelajaran Al-Qur'an, ceramah keagamaan, dan ibadah berjamaah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter religius mereka. Peningkatan antusiasme ini tidak terlepas dari daya tarik kesempatan tampil yang diberikan kepada generasi muda. Mereka yang mendapat giliran tampil pada pekan tertentu cenderung datang lebih disiplin karena merasa memiliki tanggung jawab dan kebanggaan tersendiri. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa karakter disiplin yang tertanam melalui Didikan Subuh tidak hanya terlihat dari kehadiran mengikuti kegiatan, tetapi juga dari kesiapan dan keterlibatan aktif dalam menjalankan tugas yang diberikan (Malfi, Kustati, & Sepriyanti, 2023). Temuan ini juga sejalan dengan hasil pengabdian di daerah lain yang menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Subuh berjamaah dapat meningkatkan kualitas hidup dan kedisiplinan waktu generasi muda, sebagaimana dilaporkan pada program serupa berbasis masjid dan gotong royong (Batubara & Hasanah, 2021).

Evaluasi terhadap pelaksanaan program Didikan Subuh di Masjid Al-Ikhlas Kampung Cilayang Lebak dilakukan secara berkala oleh mahasiswa KKN Nusantara Kelompok 13 dengan memperhatikan beberapa aspek berikut.

- a. Kehadiran dan keaktifan: tercatat peningkatan jumlah generasi muda yang hadir shalat Subuh berjamaah dan mengikuti rangkaian Didikan Subuh secara konsisten dari pekan ke pekan.

- b. Kualitas penampilan: kemampuan generasi muda dalam praktik azan dan iqamah, penyampaian kultum, serta hafalan materi keagamaan menunjukkan perkembangan yang semakin baik.
- c. Dukungan orang tua dan masyarakat: sebagian orang tua turut hadir mendampingi anak-anaknya shalat Subuh berjamaah, sebagai bentuk dukungan terhadap keberlangsungan program. Keterlibatan ini penting mengingat penanaman nilai agama, keteladanan, dan pembiasaan ibadah oleh keluarga terbukti menjadi faktor penentu dalam menjaga motivasi ibadah generasi muda di tengah gempuran media digital (Arrayan & Fitriani, 2026).
- d. Perubahan sikap: generasi muda menunjukkan kesadaran yang semakin baik untuk bangun lebih awal dan hadir tepat waktu tanpa harus selalu diingatkan orang tua.

Meskipun demikian, evaluasi juga mengidentifikasi sejumlah tantangan yang berpotensi memengaruhi keberlanjutan program, di antaranya keterbatasan waktu pelaksanaan KKN yang bersifat sementara, ketergantungan pelaksanaan kegiatan pada kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator, serta belum optimalnya keterlibatan pengurus masjid/mushala dan remaja masjid setempat dalam mengelola program secara mandiri. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Anggreini & Ramadhan, 2024) yang menyebutkan bahwa ketergantungan terhadap peran mahasiswa pelaksana pengabdian menjadi salah satu kendala utama keberlanjutan program keagamaan berbasis komunitas. Oleh karena itu, dampak jangka panjang dari program ini sangat bergantung pada tersedianya pengelola dan pendamping utama yang bersifat tetap bagi generasi muda setelah masa KKN berakhir. Keberadaan pengelola tetap—baik dari unsur remaja masjid, guru Taman Pendidikan Al-Qur'an, maupun tokoh agama setempat—diperlukan untuk menjaga kontinuitas jadwal kegiatan, pembinaan generasi muda, serta pengembangan materi secara berkelanjutan, sebagaimana disarankan dalam beberapa kajian terdahulu terkait strategi keberlanjutan program Didikan Subuh.

SIMPULAN

Program Didikan Subuh yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN Nusantara Kelompok 13 di Kampung Cilayang Lebak, Desa Kadudamas, Kecamatan Cirinten, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten terbukti mampu mendorong peningkatan antusiasme generasi muda dalam melaksanakan shalat Subuh berjamaah. Sebelum program dilaksanakan, partisipasi generasi muda dalam shalat Subuh berjamaah tergolong rendah, namun setelah program berjalan secara rutin setiap Minggu pagi dengan rangkaian kegiatan berupa penampilan (pembawa acara, azan dan iqamah, kultum, pembacaan rukun iman, rukun Islam, rukun shalat, sifat wajib Allah, dan materi keagamaan lainnya), terjadi peningkatan yang nyata pada jumlah dan semangat generasi muda yang hadir. Keberhasilan program ini menegaskan bahwa antusiasme generasi muda menjadi faktor kunci, sementara keberadaan fasilitator yang aktif turut berperan besar dalam menciptakan suasana pembinaan yang menarik dan bermakna.

Ucapan Terimakasih

Pelaksanaan kegiatan Didikan Subuh di Masjid Al-Ikhlas Cilayang Lebak, Desa Kadudamas, dapat terlaksana melalui dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT. Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. atas limpahan rahmat, nikmat, serta kesempatan yang diberikan sehingga kegiatan Didikan Subuh dapat direncanakan, dilaksanakan, dan diselesaikan dengan baik. Kami memohon agar setiap proses dan ikhtiar yang dilakukan dalam kegiatan ini senantiasa memperoleh keberkahan, kemanfaatan, serta ridha-Nya.

2. Bapak Very Mardianto, M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan. Kami menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Very Mardianto, M.A. atas arahan, pendampingan, serta evaluasi yang diberikan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program kerja Didikan Subuh. Bimbingan tersebut menjadi bagian penting dalam mengarahkan kegiatan agar dapat dilaksanakan secara terstruktur dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
3. Akademisi dan praktisi pendidikan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Kami mengucapkan terima kasih kepada para akademisi dan praktisi pendidikan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten atas dukungan, pemikiran, serta kontribusi yang diberikan dalam mendukung pelaksanaan program kerja Didikan Subuh Kelompok 1E Desa Kadudamas. Dukungan tersebut turut memperkuat landasan edukatif dalam pelaksanaan kegiatan di tengah masyarakat.
4. Pemerintah Desa Kadudamas, Ketua RT, dan Ketua RW setempat. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Kadudamas beserta Ketua RT dan Ketua RW yang telah memberikan dukungan dan ruang partisipasi terhadap pelaksanaan program Didikan Subuh di Masjid Al-Ikhlas Cilayang Lebak. Dukungan dari unsur pemerintahan dan perangkat kewilayahan tersebut memiliki peran penting dalam menciptakan kondisi yang kondusif bagi terlaksananya kegiatan di lingkungan masyarakat.
5. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Masjid Al-Ikhlas Cilayang Lebak. Kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Ikhlas Cilayang Lebak atas penerimaan, fasilitasi, serta dukungan yang diberikan terhadap pelaksanaan kegiatan Didikan Subuh. Keterbukaan dan kerja sama DKM menjadi salah satu faktor pendukung utama dalam menjadikan masjid sebagai ruang pembinaan keagamaan dan pendidikan bagi masyarakat.
6. Warga Cilayang Lebak, Desa Kadudamas. Terima kasih kami sampaikan kepada seluruh warga Cilayang Lebak, Desa Kadudamas, atas partisipasi, penerimaan, dan dukungan yang diberikan selama berlangsungnya kegiatan Didikan Subuh. Respons yang positif dan suportif dari masyarakat menjadi bagian penting dalam membangun suasana kegiatan yang partisipatif serta mendukung keberlanjutan program pembinaan keagamaan di lingkungan setempat.
7. Generasi muda Cilayang Lebak, Desa Kadudamas. Secara khusus, kami memberikan apresiasi kepada generasi muda Cilayang Lebak, Desa Kadudamas, atas keterlibatan aktif dan kontribusinya dalam pelaksanaan Didikan Subuh. Partisipasi generasi muda tidak hanya mendukung kelancaran kegiatan, tetapi juga mencerminkan adanya potensi keterlibatan pemuda dalam penguatan aktivitas keagamaan dan pendidikan di lingkungan masyarakat.

Atas segala bentuk dukungan, kerja sama, tenaga, pemikiran, dan partisipasi yang telah diberikan, kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat. Semoga setiap kontribusi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan Didikan Subuh di Masjid Al-Ikhlas Cilayang Lebak menjadi bagian dari ikhtiar bersama dalam meningkatkan pembinaan keagamaan, pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat Desa Kadudamas.

REFERENSI

- Al-Amri, T. ., Aziz Q, I., & Arifin, M. (2024). Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari. *Jurnal Keislaman*, 7(1). <https://doaj.org/article/6f838e7540764b5cacc61cbc70784d2c>
- Anggreini, M., & Ramadhan, R. . (2024). Efektivitas Program Didikan Subuh dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan: Studi Kualitatif PLB di Nagari Sumanik. *Jurnal ISLAMIKA*, 7(1), 22–33. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/2523>
- Anwar, R. . (2021). Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Upaya Membentuk Karakter Pada Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(1), 44–50. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i2.1342>
- Arrayan, M. ., & Fitriani, V. . (2026). Peran Keluarga dalam Mengatasi Penurunan Motivasi Ibadah Pada Remaja di Era Digital. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 4(3), 114–127. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v4i3.2035>
- Aswati, F., Jarir, J., Sufia, N., & Febriyani, S. (2024). Peran Didikan Subuh dalam Membentuk Karakter Religius dan Kedisiplinan Ibadah pada Anak di Era Teknologi. 217–227. <https://doi.org/10.46963/aulia.v10i2.2523>
- Batubara, M. ., & Hasanah, F. (2021). Membangun Budaya Shalat Subuh Berjamaah di Masjid dan Gotong Royong sebagai Program Kerja Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN). *Suluh Abdi*, 1(1), 43–49. <https://doi.org/10.32502/sa.v1i1.1919>
- Febriyani, A. ., Sunarto, S., & Thoifah, I. (2021). Pengaruh 4 Program Keagamaan Terhadap Akhlak Peserta Didik SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 85–93. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i1.8741>
- Fitriana, F., Ahmad, A., & Fitria, F. (2021). Pengaruh Penggunaan Gadget terhadap Perilaku Remaja dalam Keluarga. *Jurnal Psikologi*. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v5i2.7898>
- Jaenudin, U., & Tahrir. (2019). Studi Religiusitas, Budaya Sunda, dan Perilaku Moral pada Masyarakat Kabupaten Bandung. *JPIB: Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*. <https://doi.org/10.15575/jpib.v2i1.3445>
- Khoirunisa, A. . (2026). Optimalisasi Masjid Quba sebagai Pusat Kegiatan Keagamaan Remaja melalui Majelis Sholawat dan Ngaji Kitab (Maslahat) PC IPNU IPPNU Kab.Madiun. *Basmat Al Ikhsan : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 33–40. <https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/basmat/article/view/244>
- Malfi, F., Kustati, M., & Sepriyanti, R. (2023). Nilai-Nilai Karakter pada Didikan Shubuh di Taman Pendidikan Qur'an Kota Padang. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 2(2), 111–116. <https://doi.org/10.57250/ajpp.v2i2.192>
- Mufid, M., & Al-Mufti, A. . (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional Melalui Sholat Fardu Berjamaah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Masjid Kampud Ar-Robbaniyin UNISNU Jepara. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v16i1.1002>
- Nurhayati, N., Suraya, R., Tantri, D. ., Rahmanda, L., Mendriani, P., & Parapat, R. . (2025). Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Penguatan Nilai Keagamaan di Desa Pangkalan Dodek Baru Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 131–135. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v4i2.1224>
- Pahruraji, M., Azhar, S. ., & Harras, K. . (2023). Intensitas Penggunaan Teknologi Digital dan Implikasinya Terhadap Perilaku serta Kesehatan Mental Remaja. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 176–183. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v25i4.5179>
- Purnamasari, E., Agustina, E., Ramadhan, S. ., Saputra, R. ., Pransika, D., Lestari, A., Natalia, C.,

- Khoerunnisa, R., Maresta, E. ., Zevani, T., & Pratiwi, N. . (2024). Penguatan Kesadaran Beragama Anak-Anak melalui Kegiatan KKN Berbasis Masjid. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 1460–1467. <https://gembirapkm.my.id/index.php/jurnal/article/view/618>
- Ridha, A. . (2015). Implikasi Kualitas Shalat Subuh dalam Kehidupan Remaja (Studi Fenomenologi pada Remaja Tarbiyah). *Jurnal Nalar*, 8(1), 80–91. https://www.researchgate.net/publication/335159261_Implikasi_Kualitas_Shalat_Subuh_dalam_Kehidupan_Remaja_Studi_Fenomenologi_Pada_Remaja_Tarbiyah
- Sari, A. ., Hidayah, O. ., Khotimah, S., Prayitno, H. ., 'Ulya, N. ., & Nugroho, S. (2022). Penerapan Pembelajaran Berbasis Agama untuk Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini di TPA. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 36–48. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.19179>
- Sidauruk, I. ., Yuliana, S., Pertiwi, C. ., Putera, A. ., Syafitri, T., Anggianti, D. ., Jayanti, W. D., Ayumi, A., Risniya, Gustian, R., & Nasution, Y. . (2023). Pengaruh Kegiatan Didikan Subuh Terhadap Pengetahuan Dasar Islam Pada Siswa Sekolah Dasar. *SAFARI; Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(4), 222–228. <https://doi.org/10.56910/safari.v3i4.936>
- Sudiarta, I. ., & Palguna, I. K. . (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan dalam Memperkuat Ketahanan Keluarga pada Masa Pandemi di Kecamatan Karangasem. *Cetta : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 471–491. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1452>
- Sulistiani, W., & Murniyetti. (2022). Impementasi Pendidikan Ibadah dalam Program Didikan Subuh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). *Jurnal Pendidikan Islam*. <http://annuha.ppj.unp.ac.id>
- Sultanik, D., Japeri, J., Taufan, M., & EfendI, E. (2022). Implementing Character Values to Learnes in Didikan Subuh Program. *International Journal of Islamic Studies Higher Education*, 1(1), 67–79. <https://doi.org/10.24036/insight.v1i1.110>

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2026 Abel, F. L. et.al.,

Published by LP2M of UIN Syekh Nurjati Cirebon